

**ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI,
ANGKATAN KERJA DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**AYU SAFITRI DEWI
NPM: 1951010296**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI,
ANGKATAN KERJA DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

AYU SAFITRI DEWI

NPM: 1951010296

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I

Pembimbing II: Yetri Martika Sari M.Acc., Ak.,C.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengetahui pengaruh aglomerasi, angkatan kerja dan Human Capital Investment pada pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan. penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Maksud dari bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan pengaruh aglomerasi, angkatan kerja dan human capital investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan yang memecahkan masalah dengan menggunakan data-data.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan sampel yang diambil yaitu berupa data *time series* tahun 2015-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), yaitu data Aglomerasi, Angkatan Kerja, Human Capital Investment dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dengan penggunaan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi literatur. Penggunaan teknik analisis adalah uji regresi linier berganda memanfaatkan alat analisis SPSS25. Dengan variabel independen aglomerasi Industri (AG), angkatan kerja (AK) dan human capital investment (HCI) dan variabel dependen ialah pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Aglomerasi Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, karena tidak meratanya pemusatan industri yang menyebabkan tidak berkembangnya pasar tenaga kerja daerah, dan sedikitnya sektor swasta dan pemerintah yang dapat menyediakan berbagai barang dan jasa bagi penduduk dan industri di Kabupaten Lampung Selatan. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, karena banyak masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan yang bekerja (turunnya tingkat pengangguran), dan banyaknya persediaan lapangan pekerjaan. Serta tidak sedikit masyarakat Kabupaten Lampung Selatan yang bekerja diluar daerah. *Human Capital Investment* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, alasannya karena masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan rata-rata memiliki pengetahuan yang tinggi, keadaan masyarakat yang tumbuh sehat, dan memiliki keterampilan sehingga menciptakan tenaga kerja baru yang berkompeten dan sesuai dengan kualifikasi lapangan kerja

ada di daerah tersebut. Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, dan *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, karena wilayah Kabupaten Lampung Selatan sudah mengalami aglomerasi atau pemusatan industri meskipun tidak merata, meskipun jumlah angkatan kerja yang mengalami naik turun namun cenderung meningkat selama periode 2015-2022, dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 juga termasuk tinggi, dengan meningkatnya IPM maka semakin naik juga investasi modal manusia yang nantinya akan meningkatkan mutu keterampilan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi barang dan jasa.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment*



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of agglomeration, workforce and Human Capital Investment on economic growth in South Lampung Regency. This research is descriptive analysis. The purpose of this research is descriptive because this research describes the influence of agglomeration, workforce and human capital investment on economic growth in South Lampung Regency which solves problems using data.

This research is ex post facto research. The type of research used is quantitative research. The population in this research is the South Lampung Regency area and the samples taken are in the form of time series data for 2015-2022. Data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS), namely data on Agglomeration, Labor Force, Human Capital Investment and Economic Growth of South Lampung Regency using data collection methods, namely documentation and literature study. The analysis technique used is a multiple linear regression test using the SPSS25 analysis tool. With the independent variables industrial agglomeration (AG), labor force (AK) and human capital investment (HCI) and the dependent variable is economic growth (Y).

The results of the research can be concluded that Industrial Agglomeration has a negative and significant effect on the Economic Growth of South Lampung Regency, because the uneven concentration of industry causes the regional labor market to not develop, and there are few private and government sectors that can provide various goods and services for the population and industry in South Lampung Regency. The labor force has a positive and significant effect on the economic growth of South Lampung Regency, because many people in South Lampung Regency are working (lower unemployment rates), and there is a large supply of job opportunities. And quite a few people from South Lampung Regency work outside the area. Human Capital Investment has a positive and significant influence on the Economic Growth of South Lampung Regency, the reason is because the people in South Lampung Regency on average have high knowledge, a healthy growing community condition, and have skills so as to create a new workforce that is competent and meets the qualifications. employment opportunities exist in the area. Industrial Agglomeration, Labor Force, and Human Capital Investment have a positive and significant effect on the Economic Growth of South Lampung Regency, because the

South Lampung Regency area has experienced industrial agglomeration or concentration, although it is not evenly distributed, although the number of the labor force has fluctuated but tends to increase during the 2015 -2022, period. and the human development index in South Lampung Regency in 2022 is also high, with increasing HDI, investment in human capital will also increase which will in turn improve the quality of workforce skills in increasing the production of goods and services.

Keywords: Economic Growth, Industrial Agglomeration, Labor Force and Human Capital Investment





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

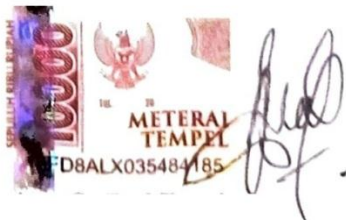
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Safitri Dewi
NPM : 1951010296
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul **‘Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam’**. Benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis



Ayu Safitri Dewi
NPM. 195010296



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Ayu Safitri Dewi
Npm : 1951010296
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I **Yetri Martika Sari M.Acc., Ak**
NIP. 197707252002121001 **NIP. 198403282018012001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 704030*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Oleh Ayu Safitri Dewi, NPM: 1951010296, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Maret 2024, Waktu: 10.15 – 11.45 WIB, Tempat: Ruang Sidang II Dekanat Lantai 2.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hanif, S.E., M.M.**

Sekretaris : **Oza Restianita, S.E., M.E.**

Penguji I : **Any Eliza, S.E., M.Ak.**

Penguji II : **Yetri Martika Sari, M.Acc.Ak., C.A.**



**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 19700926200311008

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan di perlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).”

(QS. An-Najm Ayat 39-42)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujudku kepada Allah SWT dan shalawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, maka penulis persembahkan skripsi ini pada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suradi dan Ibu Ina Mari'ah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik, ketika dunia menutup pintunya padaku, Ayah dan Ibu membuka lengannya untukku. Ketika orang-orang menutup telinga, mereka berdua membuka hati untukku. Terimakasih Ayah dan Ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup pun rasanya tidak habis untuk menikmati semuanya, besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan.
2. Adikku Bagus Arya Dillah yang selalu memberikan motivasi serta memberikan segala yang terbaik berupa dukungan sepenuhnya untuk menggapai segala mimpi dan cita-cita, terimakasih atas semua doa yang tulus dan tak ternilai sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku yang selalu memberikan teguran dan dukungan, membantu penulis baik moril maupun materil, dan tak lupa memberikan do'anya kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Safitri Dewi yang dilahirkan di Desa Palas pada tanggal 1 April 2000, merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suradi dan Ibu Ina Mari'ah.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SDN 2 Mekar Mulya kabupaten Lampung Selatan dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013
2. SMPN 1 Palas kabupaten Lampung Selatan dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016
3. MAS Miftahul Huda kabupaten Lampung Utara dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019

Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program Strata Satu (S1) tahun 2019 mengambil jurusan Ekonomi Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah (ES) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.M,Akt.,C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Dr.Erike Anggraeni.,M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
3. Dr. Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yetri Martika Sari M.Acc., Ak, selaku Pembimbing II yang telah meberikan semangat tak henti-hentinya bagi penulis, bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai dan Staff Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

6. Bapak & Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmunya, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh aparat BPS Lampung Selatan yang tak bisa disebutkan satu persatu yang sudah bersedia direpotkan oleh penulis.
8. Ayahku tersayang Suradi dan Ibuku tercinta Ina Mari'ah yang telah mencurahkan segenap jiwa dan raganya untukku, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku tersayang Bagus Arya Dillah yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat bagi keberhasilan studi.
10. Keluarga ayah dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa tulus, memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, dan semangat kepadaku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Dita Aditia Putri, Okta Merisa, Ericha Levinda yang tak henti memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Yanti Kori'ah dan Meriyana yang telah memberikan penulis semangat dan selalu mendoakan penulis, serta menemani dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
13. Sahabat perjuangan khususnya kelas D Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang selalu bersama saat proses perkuliahan serta memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
14. Almamaterku tercinta, Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

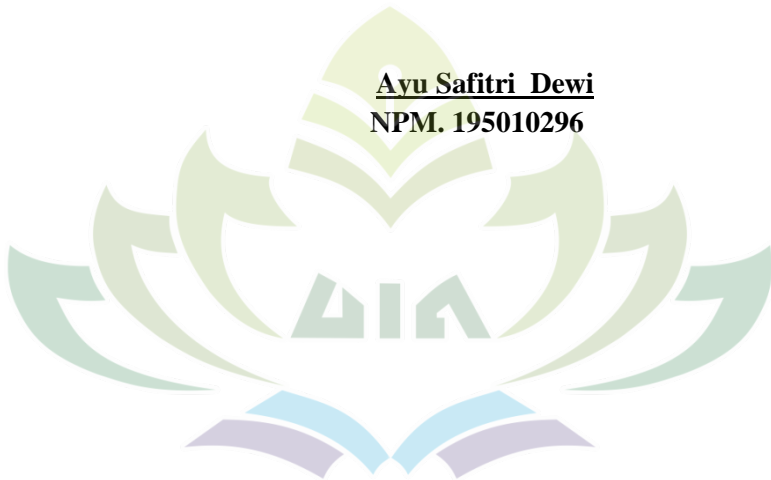
Tidak ada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali doa untuk semua dan diruang rindulah kita bertemu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda. Akhirul Kalam, dengan penuh Ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari

bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Semoga bermanfaat bagi pengembang keilmuan.

Wassalamualaikum warrahmatullah wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis

Ayu Safitri Dewi
NPM. 195010296



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	27
A. Landasan Teori	27
1. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi	27
2. Tinjauan Tentang Aglomerasi Industri.....	41
3. Tinjauan Tentang Angkatan Kerja	46
4. Tinjauan Tentang <i>Human Capital investment</i>	52
5. Tinjauan Tentang Perspektif Ekonomi Islam	56
B. Kerangka Pemikiran.....	61
C. Pengembangan Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	73
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	73
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	74
D. Definisi Operasional Variabel	75
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	77
F. Uji Asumsi Klasik.....	79

G. Uji Hipotesis	80
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Data.....	85
1. Pertumbuhan Ekonomi	85
2. Aglomerasi Industri.....	85
3. Angkatan Kerja.....	86
4. <i>Human Capital Investment</i>	87
B. Analisis Data.....	88
1. Analisis Uji Asumsi Klasik	90
2. Analisis Uji Hipotesis.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Pengaruh Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022.....	99
2. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022.....	100
3. Pengaruh <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022.....	101
4. Pengaruh Aglomerasi, Angkatan Kerja dan <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Periode 2019-2022.....	103
5. Pengaruh Aglomerasi, Angkatan Kerja dan <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Periode 2019-2022 ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam....	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi 16 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Dalam Satuan Rupiah).....	6
Tabel 1.2	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) tahun 2015-2022	8
Tabel 1.3	Yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2015-2022	11
Tabel 1.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung 2015-2022 (Dalam Persen).....	12
Tabel 1.5	Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	75
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif	85
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Tabel 4.6	Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	90
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinan R^2 (<i>Square</i>)	92
Tabel 4.8	Hasil Uji F	93
Tabel 4.9	Hasil Uji T	93
Tabel 4.10	Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	64
Gambar 4.1 Normal Q-Q Plot of regression standardized	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal agar dapat memahami dengan jelas dan mendapatkan gambaran pemahaman skripsi ini maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa uraian tentang penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut agar tidak ada kesalahpahaman terkait dalam proposal skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi yang dimaksud adalah, “ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015-2022” untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹ Menurut Komaruddin Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.²
2. **Pengaruh** dalam KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain yaitu: “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang

¹ KBBI, “Analisis,” n.d.

² Komaruddin, “*Enslopedia Manajemen*” Edisi ke 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.³

3. **Aglomerasi** Menurut KBBI diartikan sebagai kecenderungan berkumpulnya beberapa macam perusahaan pada suatu tempat tertentu. Sedangkan menurut Kuncoro aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja dan konsumen.⁴
4. **Industri** menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.⁵
5. **Angkatan kerja** yaitu penduduk usia produktif/usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran (*unemployment*).⁶
6. **Human Capital Investment** adalah pembentukan modal manusia, yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman, yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara.⁷
7. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara

³ J S Badudu and Sutan Mohammad Zain, “*Kamus Bahasa Indonesia Umum*,” *Cetak Ke-4*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Aglomerasi: Dinamika & Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia* (UPP STIM YKPN, 2012).

⁵ Departemen Keuangan Republik, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian,” Kemenkeu, 1998, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1984/5TAHUN~1984UU.htm>.

⁶ “Tenaga Kerja,” BPS, n.d.

⁷ Frederick Harbison And Charles A. Myers, “*Education, Manpower And Economic Growth: Strategies Of Human Resource Development*,” ((New York, McGraw-Hill Book Co., 1964), pp. xiii, 229.

berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.⁸

8. **Kabupaten Lampung Selatan** adalah salah satu Kabupaten yang terletak di paling ujung Provinsi Lampung. Wilayah administratif Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105°14' sampai dengan 105°45' Bujur Timur dan 5°15' sampai dengan 6° Lintang Selatan, dengan demikian sama seperti daerah lainnya di Indonesia, Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis.⁹
9. **Perspektif** berasal dari bahasa Latin, yakni “perspicere” yang berarti “gambar, melihat, pandangan”. Berdasarkan terminologinya, perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu.¹⁰
10. **Ekonomi Islam** adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat.¹¹

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis akan meneliti tentang Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2022.

B. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu wilayah dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonominya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu wilayah harus

⁸ IGMA Dharmakarja, “Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi,” Kemenkeu, 2018.

⁹ “Kabupaten,” lampungselatankab.go.id, n.d., <https://www.lampung-selatan.kab.go.id/web/kabupaten/>.

¹⁰ KBBi

¹¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (Ekonesia, 2002).

diperhatikan perkembangannya. Terjadinya kemajuan dalam pembangunan ekonomi salah satunya terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh wilayah tersebut dilihat dari pertambahan barang produksi, bertambahnya produksi barang modal, bertambahnya jumlah sekolah, berkembangnya infrastruktur, serta bertambahnya sektor jasa. Menurut Prof. Simon Kuznets Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.¹²

Bagi setiap wilayah, pertumbuhan ekonomi ini sangat penting. Oleh karena itu, setiap wilayah akan terus berusaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi agar bisa membawa wilayahnya pada kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam melakukan pembangunan wilayah pemerintah perlu menentukan sektor dan komoditi yang memiliki potensi besar dan dapat tumbuh dengan cepat seiring dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Sektor yang dipilih merupakan sektor yang memiliki prospek baik untuk dapat dikembangkan secara besar-besaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah akan mengukur keberhasilan ekonomi wilayahnya dengan berbagai macam metode ataupun indikator yang relevan terhadap perubahan perekonomian dalam sebuah wilayah. Hal ini juga berfungsi untuk mengetahui kinerja pemerintahan serta semua pihak yang berkepentingan.¹³

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase kenaikan output haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Sedangkan Putong

¹² M L Jhingan, "*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*", Cetakan Ke Tujuh Belas, Penerbit: Rajawali Pers" (Jakarta, 2016).

¹³ Tarigan, Robinson, "*Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*", (Jakarta: PT Bumi Aksara,2005).

mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari data perkembangan Produk Domestik Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun.¹⁴

Salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan pada suatu wilayah adalah pendapatan perkapita. Ada beberapa indikator dalam menilai perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah, yaitu: 1) Pendapatan nasional riil; 2) pendapatan riil perkapita; 3) kesejahteraan penduduk; dan 4) tenaga kerja dan pengangguran. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).¹⁵ Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDRB suatu wilayah. Tingginya nilai PDRB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu wilayah tersebut juga baik. Ada dua alasan mengapa angka PDRB merupakan data dasar yang diperlukan guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertama, karena angka statistik tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktivitas produksi didalam perekonomian. Kedua, angka PDRB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*) yang artinya angka PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode-periode sebelumnya. Apabila tujuan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengetahui ada tindakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi seharusnya dihitung dengan data PDRB perkapita atas dasar konstan.¹⁶

¹⁴ D Boediono, "*Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*" (Yogyakarta, 2012).

¹⁵ Moh Iksan, "*Indikator-Indikator Makro Ekonomi,*" Edisi 2 (Jakarta: 1995).

¹⁶ Hera Susanti, Moh. Iksan, Widyanti, "*Indikator-Indikator Makro Ekonomi*" (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), 21-22.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi 16 Kabupaten/Kota Di Provinsi
Lampung Tahun 2015-2022 (Dalam Satuan Rupiah).

Wilayah	PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	13.948.733	14.519.118	15.117.157	15.767.211	16.439.504	16.311.641	16.691.464	17.339.351
Tanggamus	15.525.671	16.147.948	16.805.729	17.470.686	18.154.634	16.724.772	16.923.359	17.436.622
Lampung Selatan	25.349.795	26.394.450	27.558.977	28.732.183	29.891.130	28.005.367	28.497.256	29.635.710
Lampung Timur	24.932.145	25.816.544	26.774.727	27.539.249	28.313.977	26.111.509	25.937.581	26.229.978
Lampung Tengah	31.292.006	32.746.767	34.171.318	35.748.301	37.296.029	32.552.298	32.970.220	33.981.798
Lampung Utara	22.205.934	23.216.181	24.314.176	25.501.106	26.735.172	25.705.376	26.379.819	27.170.170
Way Kanan	18.092.261	18.818.793	19.583.312	20.410.044	21.242.821	20.022.703	20.417.471	21.132.717
Tulang Bawang	29.827.876	31.037.980	32.330.700	33.699.755	35.041.182	36.320.037	37.304.649	38.714.914
Pesawaran	21.971.872	22.828.152	23.718.194	24.679.039	25.630.113	23.645.335	23.859.461	24.666.483
Pringsewu	16.430.958	17.100.097	17.818.432	18.558.210	19.325.688	18.877.941	19.345.346	20.112.280
Mesuji	29.211.811	30.510.945	31.907.614	33.419.076	34.954.161	30.470.823	30.932.026	31.611.611
Tulang Bawang Barat	24.063.892	25.117.294	26.296.663	27.524.491	28.712.977	27.115.559	27.704.508	28.756.274
Pesisir Barat	16.818.258	17.546.288	18.330.637	19.159.038	20.042.907	18.899.297	19.145.561	19.555.895
Bandar Lampung	31.526.570	32.933.858	34.374.182	35.876.747	37.387.261	33.305.748	33.613.580	34.547.308
Metro	21.803.196	22.757.976	23.715.212	24.727.590	25.709.051	25.156.671	25.670.636	26.609.926
Provinsi Lampung	24.581.783	25.568.571	26.614.816	27.741.245	28.894.502	26.986.736	27.365.440	28.208.094

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Lampung dari tahun 2015 sampai tahun 2022 yaitu kabupaten Tulang Bawang, Bandar Lampung, dan Lampung Tengah. Perbedaan total PDRB tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung dilihat dari selisih total PDRB juga masih amat jauh. Tahun 2022 PDRB kabupaten Tulang Bawang sebesar 38.714.914 (milyar rupiah), sedangkan kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, dan Pesisir Barat secara berturut turut hanya mencapai 17.339.351 (milyar rupiah), 17.436.622 (milyar rupiah), 19.555.895 (milyar rupiah).¹⁷

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi industri. Aktivitas perekonomian yang terjadi dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh

¹⁷ “PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran,” BPS Lampung Selatan, n.d.

berbagai fasilitas dan kemudahan. Apabila aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mengelompok karena dorongan berbagai faktor, maka akan membentuk apa yang dinamakan dengan aglomerasi ekonomi. Markusen menyatakan bahwa aglomerasi merupakan suatu lokasi yang “tidak mudah berubah” akibat adanya penghematan eksternal yang terbuka bagi semua perusahaan yang berdekatan letaknya dengan perusahaan lain serta penyedia jasa-jasa.¹⁸

Aglomerasi jika ditinjau dari aspek lokasi pembangunan ekonomi adalah pemusatan industri-industri disuatu wilayah, dan akan mempengaruhi daerah-daerah yang lambat perkembangannya. Teori pusat pertumbuhan (*growth centre*) yang dikemukakan oleh francois perroux dan boudeville, menyatakan bahwa aglomerasi merupakan salah satu instrument untuk untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan memberikan tetesan (*trickle down effect*) ke bawah ke daerah belakang. Pada hakekatnya, teori Perroux menyatakan bahwa jika ditinjau dari aspek lokasi, pembangunan ekonomi daerah seringkali tidak merata dan cenderung terjadi proses aglomerasi (pemusatan) pada daerah-daerah pusat pertumbuhan. Dan kemudian pada gilirannya daerah-daerah pusat pertumbuhan akan mempengaruhi daerah-daerah yang lambat. perkembangannya.¹⁹

Keuntungan pengelompokan (aglomerasi) tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan suatu wilayah, namun disisi lain aglomerasi tersebut juga dapat menyebabkan dampak negatif seperti banyaknya perpindahan masyarakat dari desa ke kota dan pada akhirnya akan menyebabkan wilayah perkotaan menjadi semakin padat. Selanjutnya, dalam melakukan pengembangan wilayah, Pemerintah Daerah perlu menentukan sektor dan komoditi yang diperkirakan dapat tumbuh dengan cepat di wilayah tersebut. Sektor yang telah dipilih tersebut tentu saja merupakan sektor yang

¹⁸ Kuncoro, *Ekonomika Aglomerasi: Dinamika & Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*. (UPP STIM YKPN: 2012), 19.

¹⁹ Lincoln Arsyad, “*Ekonomi Pembangunan*,” Edisi ke V (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

memiliki prospek untuk dapat dikembangkan secara besar-besaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.²⁰

Tabel 1.2
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Lampung Selatan
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
(Persen) tahun 2015-2022.

Kategori	Distribusi Persentase PDRB Atas Harga Berlaku (persen)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30.64	30.29	29.80	29.65	28.49	29.49	29.02	28.72
B. Pertambangan dan Penggalian	1.61	1.62	1.66	1.61	1.60	1.64	1.52	1.44
C. Industri Pengolahan	24.91	24.47	24.49	24.25	24.54	24.02	24.30	23.05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.11	0.11	0.11	0.11	0.12	0.12	0.11
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.12	0.13	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13
F. Konstruksi	11.00	11.45	12.02	12.53	12.76	12.40	12.97	13.27
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.33	11.52	11.45	11.65	12.19	12.45	12.49	13.74
H. Transportasi dan Pergudangan	6.16	6.36	6.44	6.36	6.37	5.28	5.10	5.86
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.45	1.49	1.47	1.49	1.50	1.46	1.41	1.44
J. Informasi dan Komunikasi	2.76	2.74	2.75	2.73	2.76	3.01	2.98	2.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.87	1.84	1.81	1.74	1.68	1.76	1.83	1.76
L. Real Estate	2.13	2.11	2.12	2.07	2.14	2.17	2.13	2.02
M.N. Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.26	2.28	2.25	2.22	2.18	2.33	2.31	2.11
P. Jasa Pendidikan	2.41	2.36	2.28	2.27	2.33	2.48	2.44	2.33
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.56	0.55	0.54	0.55	0.61	0.62	0.57
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.59	0.58	0.58	0.57	0.59	0.56	0.54	0.63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Lampung Selatan

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Lampung dari tahun 2015 sampai tahun 2022 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kemudian sektor industri pengolahan. Dengan pesatnya pertumbuhan industri saat ini menjadikan sektor industri pengolahan menduduki peringkat kedua setelah sektor pertanian

²⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2005). 66.

dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Lampung tahun 2015-2022.²¹

Sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB di kabupaten Lampung Selatan tersebut perlu diketahui aglomasinya agar bisa membantu pemerintah dalam mewujudkan industrialisasi yang lebih merata sehingga akan memajukan perekonomian wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

Hubungan aglomerasi industri dengan pertumbuhan ekonomi menurut Richardson, berpendapat bahwa dengan adanya persaingan antar industri maka semakin lama hal itu terjadi maka akan meningkatkan harga bahan baku dan faktor produksi, dan mengakibatkan biaya per unit mulai naik yang berdampak relokasi aktifitas ekonomi ke daerah lain yang belum mencapai skala produksi maksimum. Dengan adanya aglomerasi ekonomi di suatu wilayah akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut karena terciptanya efisiensi produksi, sedangkan pada wilayah lain yang tidak mampu bersaing akan mengalami kemunduran dalam pertumbuhan ekonominya.²²

Faktor berikut yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisonal dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja.

²¹ “Distribusi Persentase PDRB Kab. Lampung Selatan,” BPS Lampung Selatan, n.d., <https://lampungselatankab.bps.go.id/indicator/52/251/1/distribusi-persentase-pdrb-kab-lampung-selatan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>.

²² Eko Wicaksono Pambudi and Miyasto Miyasto, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah,” *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 2 (2013): 51–61.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan meningkatnya total produksi di suatu daerah. Peningkatan total produktivitas tenaga kerja pada suatu daerah merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh; Supartoyo yang menyimpulkan bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³ Namun pertumbuhan penduduk yang besar bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat apabila tidak dapat mengatasi masalah angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja yang disebut dengan pengangguran.²⁴

Tenaga kerja sendiri terdiri atas dua kelompok, yaitu: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.²⁵

²³ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Economic Development* (Pearson UK, 2020).

²⁴ Fatihatun Hasanah, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014," 2014, 283–91.

²⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996).

Tabel 1.3
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan
Kerja Di Tahun 2015-2022

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (persen)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	74.06	-	80.78	80.07	79.51	83.48	83.23	83.17
Tanggamus	68.46	-	65.91	75.58	68.78	59.72	68.76	68.91
Lampung Selatan	60.12	-	67.46	66.23	64.49	68.55	66.05	65.80
Lampung Timur	67.40	-	66.88	67.97	68.72	72.32	68.67	69.04
Lampung Tengah	70.08	-	71.35	73.55	71.89	73.05	72.26	76.75
Lampung Utara	65.29	-	64.52	68.48	68.28	68.12	66.70	63.96
Way Kanan	68.45	-	68.89	72.14	76.20	75.22	74.78	71.86
Tulang Bawang	63.13	-	68.82	69.25	68.29	69.83	68.32	65.84
Pesawaran	61.16	-	67.48	68.30	67.75	69.49	65.42	71.27
Pringsewu	64.10	-	63.40	67.94	68.59	68.69	67.03	73.17
Mesuji	62.91	-	69.51	64.74	68.51	70.51	69.21	70.45
Tulang Bawang Barat	67.95	-	72.71	70.21	70.60	71.58	72.32	70.21
Pesisir Barat	-	-	74.81	67.62	70.89	70.54	74.62	71.27
Bandar Lampung	61.77	-	63.41	65.92	65.53	67.79	67.18	66.70
Metro	60.36	-	62.31	65.68	68.26	69.01	66.71	68.36
Provinsi Lampung	65.60	69.61	67.83	69.62	69.06	70.16	69.35	70.06

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2015 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2022 Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan mencapai 1.081.115 jiwa. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 angkatan kerja Kabupaten Lampung Selatan mengalami kenaikan dari 60,12 % menjadi 67,46 % tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 66,05% dan 65,80%. Dengan demikian semakin besarnya jumlah angkatan kerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomidi Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilakukan apabila tersedia lapangan kerja yang cukup luas untuk angkatan kerja setiap tahunnya yang selalu bertambah.²⁶

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu *human capital investment*. *Human capital investment* merupakan sumber daya manusia yang berupa modal untuk ikut

²⁶“Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,” BPS Lampung Selatan, n.d.

dalam kegiatan ekonomi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Agar dapat meningkatkan perekonomian lebih produktif, wilayah tersebut harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *human capital investment*, antara lain: IPM, Indek Pendidikan, Indek Kesehatan, dll. Dalam penelitian ini *human capital investment* dilihat dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia).²⁷

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
2015-2022 (Dalam Persen)

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	64.54	65.45	66.06	66.74	67.50	67.80	67.90	68.39
Tanggamus	63.66	64.41	64.94	65.67	66.37	66.42	66.65	67.22
Lampung Selatan	65.22	66.19	66.95	67.68	68.22	68.36	68.49	69.00
Lampung Timur	67.10	67.88	68.05	69.04	69.34	69.37	69.66	70.58
Lampung Tengah	67.61	68.33	68.95	69.73	70.04	70.16	70.23	70.80
Lampung Utara	65.20	65.95	66.58	67.17	67.63	67.67	67.89	68.33
Way Kanan	65.18	65.74	65.97	66.63	67.19	67.44	67.57	68.04
Tulang Bawang	66.08	66.74	67.07	67.70	68.23	68.52	68.73	69.53
Pesawaran	62.70	63.47	64.43	64.97	65.75	65.79	66.14	66.70
Pringsewu	67.55	68.26	68.61	69.42	69.97	70.30	70.45	70.98
Mesuji	59.79	60.72	61.87	62.88	63.52	63.63	64.04	64.94
Tulang Bawang Barat	63.01	63.77	64.58	65.30	65.93	65.97	66.22	67.13
Pesisir Barat	60.55	61.50	62.20	62.96	63.79	63.91	64.30	65.14
Bandar Lampung	74.81	75.34	75.98	76.63	77.33	77.44	77.58	78.01
Metro	75.10	75.45	75.87	76.22	76.77	77.19	77.49	77.89
Provinsi Lampung	66.95	67.65	68.25	69.02	69.57	69.69	69.90	70.45

Sumber : BPS Provinsi Lampung

²⁷ Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih, and Yuwita Ariessa Pravasanti, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021).

Tabel 1.4 menunjukkan besarnya pertumbuhan IPM di Provinsi Lampung dari tahun 2015-2022, dimana IPM Kabupaten Lampung Selatan selama tahun 2015 sampai 2022 berturut-turut yaitu: 65.22%, 66.19%, 66.95%, 67.68%, 68.22%, 68.36%, 68.49%, 69.00%. Walau pertumbuhan IPM di Kabupaten Lampung Selatan mengalami fluktuasi dalam proses pertumbuhannya namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut Ramirez, ada hubungan timbal balik antara *human capital investment* dan pertumbuhan ekonomi (*two-way relationship*). Hubungan yang dimaksud ialah: 1) pertumbuhan ekonomi ke *human capital investment*, GNP mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui rumah tangga dan pemerintah, 2) *human capital investment* ke pertumbuhan ekonomi, ada fakta menarik tentang hubungan ini, yaitu masyarakat yang berpendidikan akan berkontribusi dalam menyokong pertumbuhan ekonomi. Tingginya pendidikan manusia akan mempengaruhi ekonomi melalui peningkatan dan kapabilitas masyarakat.²⁸

Pada penelitian terkait analisis pengaruh aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi telah terbukti adanya pengaruh dari penelitian sebelumnya yaitu pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh; Melantika, Suhesti, dan Yuwita yang menyimpulkan dari hasil perhitungan indeks ballasa bahwa lebih banyak wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengalami aglomerasi dibanding dengan wilayah yang belum mengalami aglomerasi.²⁹ Kemudian hasil Ardyan dan Mulyo menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara Aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti apabila aglomerasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.³⁰

²⁸ Alejandro Ramirez, Gustav Ranis, and Frances Stewart, “*Economic Growth and Human Capital*” (QEH Working paper, 1998).

²⁹ Windasari, Ningsih, and Pravasanti, “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.”

³⁰ Ardyan Wahyu Sandhika and Mulyo Hendarto, “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal,” *Diponegoro Journal of Economics* 1, no. 1 (2012): 1–6.

Dan diperkuat dengan penelitian Adinda yang menyimpulkan bahwa Letak aglomerasi industri besar dan sedang di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, hal ini masih dikatakan sedang karena angka indeks balassa diantara 2 dan 4, dengan industri yang semakin maju diharapkan kedepannya aglomerasi menyebar secara merata sehingga tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk.³¹

Adanya pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh; Melantika, Suhesti, dan Yuwita yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Adapun jumlah angkatan kerja yang terus bertambah selama periode 2017- 2019 secara berturut-turut yaitu sebesar 18.010.612, 18.228.952, 18.421.193(satuan juta jiwa).³² Lalu hasil penelitian Ardyan dan Mulyo yang menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan variabel tenaga kerja yang bekerja menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.³³

Adanya pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melantika Destya Windasari dkk yang menyimpulkan bahwa *human capital investment* berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah juga masuk dalam kategori yang tinggi karena angka IPM diantara 70-80, dengan semakin tingginya angka IPM maka semakin tinggi juga investasi modal manusia yang nantinya akan

³¹ Adinda Tita Illona, “*Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018,*” 2018.

³² Windasari, Ningsih, and Pravasanti, “*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.*”

³³ Wahyu Sandhika and Hendarto, “*Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal.*”

meningkatkan kualitas kemampuan tenaga kerja yang akan meningkatkan produksi barang dan jasa.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mereplika penelitian dari Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih, dan Yuwita Ariessa Pravasanti dengan judul “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019” dengan merubah objek penelitian. Objek penelitian ini hanya mencakup Kabupaten Lampung Selatan dengan data *times series* tahun 2015-2022.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menjadikan aglomerasi industri, angkatan kerja dan human capital investment terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel penelitian. Kemudian berdasarkan data yang dapat diakses melalui katalog Biro Pusat Statistik tahun 2023, maka peneliti menetapkan periode penelitian tahun 2015-2022, sehingga untuk meneliti pengaruh aglomerasi industri, angkatan kerja dan human capital investment maka dirumuskan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2022”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB tahun 2015-2022 adalah sektor pertanian dan terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan.
2. Kegiatan perindustrian cenderung berlokasi di dalam dan di sekitar kota

³⁴ Windasari, Ningsih, and Pravasanti, “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.”

3. Sektor industri dengan kontribusi terbesar kedua bagi PDRB kabupaten lampung selatan belum diketahui pengelompokkannya (aglomerasi) sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment*. Periode tahun yang digunakan yaitu 2015-2021. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
5. Bagaimana pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022 ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dimunculkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
2. Untuk menganalisis Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
3. Untuk menganalisis *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
4. Untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022?
5. Untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022 ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- A. Bagi kepentingan teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lampung Selatan.
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya
- B. Bagi pemerintah.

Bagi pemerintah daerah dalam lingkup wilayah Kabupaten Lampung Selatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai rujukan, referensi dan pertimbangan

dalam membuat kebijakan yang mengarah pada pembangunan daerah.

C. Bagi Penulis

- a. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Human Capital Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2015-2022.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, yakni :

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Fatihatun Hasanah	Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah yang terjadi aglomerasi industri tingkat sedang hanya terjadi di 3 Kabupaten / Kota yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pekalongan. Adapun aglomerasi industri tingkat lemah terjadi di 15 Kabupaten/Kota. Berarti masih terdapat 17 Kabupaten/Kota

		Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014		yang belum mengalami aglomerasi industri. Hal ini menandakan bahwa kegiatan industri di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan masih tergolong rendah. ³⁵
2	Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih, dan Yuwita Ariessa Pravasanti	Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi industri, angkatan kerja, dan human capital investment berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat dari hasil perhitungan indeks ballasa bahwa lebih banyak wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengalami aglomerasi dibanding dengan wilayah yang belum mengalami aglomerasi. Adapun jumlah angkatan kerja yang terus bertambah selama periode 2017-2019 secara berturut-turut yaitu sebesar 18.010.612, 18.228.952, 18.421.193. Indeks

³⁵ Hasanah, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014," 2014.

				<p>Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah juga masuk dalam kategori yang tinggi karena angka IPM diantara 70-80, dengan semakin tingginya angka IPM maka semakin tinggi juga investasi modal manusia yang nantinya akan meningkatkan kualitas kemampuan tenaga kerja yang akan meningkatkan produksi barang dan jasa.³⁶</p>
3	<p>Titi Tyas Hastuti, dan Athanasia Octaviani Puspita Dewi</p>	<p>Peran Human Capital Investment dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan jika human capital investment dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di UPT Perpustakaan memiliki peran sebagai penambah pengetahuan, peningkatan kemampuan, pemacu semangat, dan jaminan kesehatan. Meskipun tidak berperan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas</p>

³⁶ Windasari, Ningsih, and Pravasanti, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019."

				seperti pelatihan, akan tetapi UPT Perpustakaan Undip telah menerapkan human capital investment dalam bentuk jaminan kesehatan. Investasi modal manusia bukan hanya dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pengetahuan, tapi juga dalam bentuk jaminan kesehatan pegawai. ³⁷
4	Ardyan wahyu Sandhika, dan Mulyo Hendarto	Analisis Pengaruh Aglomerasi , Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara Aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti apabila aglomerasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. b) Hasil analisis menunjukkan variabel tenaga kerja yang bekerja menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

³⁷ Titi Tyas Hastuti and Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Peran Human Capital Investment Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro," Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi 3, no. 3 (2019): 313–24, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.313-324>.

				<p>c) Hasil analisis menunjukkan untuk variabel Jumlah penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>d) Hasil analisis menunjukkan variabel Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendal, dan berpengaruh secara signifikan.³⁸</p>
5	Adinda Tita Illona	Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten/ Kota Di Provinsi	Kuantitatif	Hasil analisis aglomerasi industri di Provinsi Jawa Timur maka hasilnya sebagai berikut : a. Letak aglomerasi industri besar dan sedang di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, hal ini masih dikatakan sedang karena angka indeks balassa

³⁸ Wahyu Sandhika and Hendarto, "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal."

		Jawa Timur Tahun 2013-2018	<p>diantara 2 dan 4, dengan industri yang semakin maju diharapkan kedepannya aglomerasi menyebar secara merata sehingga tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk.</p> <p>b. Aglomerasi kecil terdapat di Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jombang, Kabupaten Magetan, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo dan Kota Surabaya, aglomerasi dikatakan kecil karena angka indeks balassa diantara 1 dan 2, hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya menjadi aglomerasi yang sedang bahkan besar karena di Jawa Timur.</p> <p>c. Provinsi Jawa Timur secara umum aglomerasi industri masih kecil, angka indeks balassanya</p>
--	--	----------------------------------	---

			<p>hanya diantara 1 dan 2, hal ini dikarenakan aglomerasi industri hanya didaerah tertentu saja dan masyarakat mayoritas masih bekerja di sektor pertanian, sehingga perlu diseimbangkan antara sektor pertanian dengan sektor industri sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara keduanya.³⁹</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam beberapa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sekarang, subjek penelitian terdahulu yaitu DPMPTSP, Disnaker, Disperindag dan Publikasi, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu BPS Kabupaten Lampung Selatan.
2. Objek yang diteliti pada beberapa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yaitu ketimpangan wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019, pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah sedangkan objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.
3. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian sekarang yaitu sebatas masalah aglomerasi, angkatan kerja, human capital investment dan pertumbuhan ekonomi.
4. Lokasi dalam penelitian sebelumnya beragam yaitu Jawa Tengah, Kendal, Universitas Diponegoro, Ekonomi 38

³⁹ Illona, "Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018."

Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan ekonominya. Terlebih lagi bagi negara yang sedang berkembang dimana pertumbuhan ekonomi menjadi pusat perhatian utama bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya dari segi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakatnya.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pusat atau Kutub Pertumbuhan

Pertumbuhan dapat berfungsi secara fungsional dan geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi industri yaitu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kegiatan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut walaupun tidak ada interaksi antar usaha-usaha tersebut.⁴⁰

Pada dasarnya seluruh wilayah mempunyai peluang yang sama untuk menjadi pusat kegiatan perekonomian, wilayah dengan konsentrasi ekonomi yang tinggi biasa disebut kota, akan tetapi menurut Tarigan tidak semua kota dapat diartikan sebagai pusat pertumbuhan. Adapun wilayah yang dapat disebut

⁴⁰ Ibid 141

sebagai pusat pertumbuhan memiliki empat ciri khusus, yaitu:⁴¹

- a) Adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan.

Hubungan internal sangat menentukan dinamika sebuah kota atau wilayah. Terdapat keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada sektor yang tumbuh akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, karena adanya keterkaitan. Maka akan terlihat kehidupan kota menjadi satu irama dengan berbagai komponen yang ada dalam kota dan menciptakan sinergi untuk saling mendukung, yang kemudian menjadi sebab terciptanya pertumbuhan.

- b) Adanya efek pengganda (*Multiplier Effect*)

Keberadaan sektor-sektor yang saling terkait dan saling mendukung akan menciptakan efek pengganda. Apabila ada satu sektor memiliki permintaan dari luar wilayah, produksinya meningkat karena adanya keterkaitan produksi pada sektor lain, peningkatan produksi juga akan terjadi beberapa kali putaran pertumbuhan sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kali lipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan dari luar untuk sektor tersebut. Karena kegiatan berbagai sektor di kota meningkat, maka kebutuhan kota akan bahan baku dan tenaga kerja akan meningkat pula.

- c) Adanya konsentrasi geografis.

Konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas, selain bisa menciptakan efisiensi di antara sektor-sektor yang saling membutuhkan juga meningkatkan daya tarik (*attractiveness*) dari kota tersebut. Masyarakat yang datang ke kota tersebut

⁴¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2005), 162.

bisa mendapatkan berbagai kebutuhan pada lokasi yang berdekatan sehingga akan terjadi penghematan akan waktu, tenaga dan biaya. *Volume* transaksi yang terjadi di wilayah tersebut akan meningkat sehingga menciptakan *economic of scale*.

d) Bersifat mendorong daerah belakangnya.

Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang harmonis antara kota dengan wilayah disekitarnya. Kota membutuhkan bahan baku serta tenaga kerja dari wilayah sekitarnya untuk dapat mengembangkan diri. Apabila keadaan yang harmonis ini semakin maju dan berkelanjutan maka tidak dapat dipungkiri wilayah di sekitar kota akan mengalami pertumbuhan juga.

Teori kutub pertumbuhan terutama bersumber pada ahli ekonomi perancis khususnya Perroux yang berpendapat bahwa pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada saat bersamaan, tetapi kehadirannya akan muncul pada beberapa tempat atau pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda-beda melalui saluran yang berbeda. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat, terutama daerah perkotaan, yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda. Perroux mengatakan bahwa industri unggulan merupakan penggerak utama dalam pembangunan daerah, adanya sektor industri unggulan memungkinkan dilakukannya pemusatan industri yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri disuatu daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah lainnya. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri yang

tergantungan dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan.⁴²

b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁴³

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.⁴⁴

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu wilayah, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi diseluruh wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang

⁴² Sjafrizal, *"Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 141.

⁴³ Boediono, "Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4," in *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), hal. 1.

⁴⁴ Jhingan, *"Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Cetakan Ke Tujuh Belas, Penerbit: Rajawali Pers."*

dihitung dengan menggunakan harga tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁴⁵

Metode penghitungan PDRB dapat diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu:⁴⁶

1) Pendekatan produksi (manufaktur)

PDRB dengan pendekatan produksi adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam presentasi dikelompokkan menjadi sembilan sektor atau bidang kegiatan, yaitu:

- Pertanian
- Penambangan
- Industri manufaktur
- Listrik, gas dan air bersih.
- Bangunan dan konstruksi
- Perdagangan, hotel dan restoran
- Transportasi dan komunikasi
- Jasa keuangan, sewa guna usaha dan jasa perusahaan
- Jasa

2) Pendekatan pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dari:

⁴⁵ Rahardjo adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama (Yogyakarta: graham ilmu, 2013).

⁴⁶ A L Himawan Yudistira Dama, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 549–61.

- Pengeluaran konsumen oleh rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba (yang tidak mencari untung)
- Konsumsi pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestik bruto selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun)
- Perubahan gudang
- Ekspor bersih (ekspor dikurangi impor)

3) Pendekatan pendapatan

PDRB dalam pendekatan pendapatan adalah jumlah imbalan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di wilayah tersebut untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Imbalan untuk faktor-faktor produksi yang dipertimbangkan adalah upah, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan ini dilakukan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam hal PDRB, tidak termasuk faktor pendapatan, komponen pendapatan menurut sektoral ini disebut juga dengan nilai tambah bruto.

Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan PDRB riil akan memberikan gambaran pertumbuhan output secara nyata, karena PDRB riil tidak memasukkan inflasi. Belanja modal sebagai komponen belanja pembangunan pada pengeluaran daerah akan dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan pembangunan yang ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan pemerintah daerah ini akan menimbulkan permintaan barang dan jasa yang kemudian akan direspon oleh produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah, sehingga akan terjadi aktivitas ekonomi yang akan membentuk nilai absolute Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan nilai relative perubahan PDRB ini yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan

ekonomi PDRB, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi atau golongan, yaitu:⁴⁷

- 1) Daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh. merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata daerah lain.
- 2) Daerah maju tapi tertekan, merupakan daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan rata-rata daerah lain.
- 3) Daerah yang berkembang cepat, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata daerah lain.
- 4) Daerah yang relative tertinggal, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding rata-rata daerah lain.

Menurut Sukirno “pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang”.⁴⁸ Sedangkan Subandi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau GNP (*Gross National Product*) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk. atau apakah terjadi perubahan struktural ekonomi atau tidak.⁴⁹

Pada teori pertumbuhan klasik Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the*

⁴⁷ Rudy badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

⁴⁸ Sadono Sukirno, “*Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*,” Rajawali Pers, Jakarta, 2011.

⁴⁹ Subandi., *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Nature and Causes of the Wealth of Nations pada tahun 1776 disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:⁵⁰

1) Jumlah penduduk

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah jumlah produksi. Akan tetapi dengan jumlah penduduk yang banyak saja tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Perlu adanya penduduk yang mempunyai kualitas sebagai pekerja yang baik untuk meningkatkan tingkat produktivitas.

Dampak lain dari jumlah penduduk yang tinggi adalah bertambahnya angka pengangguran seiring bertambahnya jumlah penduduk. Akibat buruk pertumbuhan penduduk bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu apabila masyarakat memiliki percepatan pertumbuhan ekonomi yang belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan jumlah penduduk. Suatu negara dianggap menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk (angkatan kerja) tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia. Sebagai akibat dari ketidakseimbangan tersebut maka produktivitas marjinal penduduk menjadi lebih rendah. Ini berarti penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan pertambahan dalam produktivitas nasional. ataupun jika mengalami pertambahan akan lebih lambat dan tidak dapat mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.

⁵⁰ Adam Smith, "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations: Volume One*" (London: printed for W. Strahan; and T. Cadell, 1776., 1776).

2) Jumlah stok barang modal

Barang-barang modal sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Pada masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi, seperti halnya sangat diperlukannya alat-alat bercocok tanam yang digunakan oleh masyarakat pertanian. Barang modal juga dapat menjadi alat yang dapat mempermudah melakukan kegiatan produksi agar tidak lagi menggunakan metode tradisional.

3) Luas tanah dan kekayaan sumber daya alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat di wilayah tersebut. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Apabila negara tersebut dapat mengolah kekayaan alam agar mendapatkan hasil yang menguntungkan, maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4) Kemajuan teknologi yang digunakan

Setelah tersedianya barang-barang modal di suatu negara maka perlu adanya teknologi yang mendukung, dengan adanya teknologi maka semua barang modal dan kekayaan alam yang tersedia akan lebih optimal dan efisien pada saat digunakan ketika proses produksi. Barang-barang modal dalam jumlah besar dan teknologi yang menjadi lebih modern memegang peran penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, maka tingkat kemajuan yang dicapai akan jauh lebih

rendah. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang rendah. Oleh karena itu pendapatan per kapita hanya akan mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang terjadi di beberapa negara maju merupakan dampak dari kemajuan teknologinya.

Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan terjadi hubungan antara satu dan lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja suatu sektor akan menjadikan modal, kemajuan teknologi, spesialisasi, dan perluasan pasar semakin meningkat sehingga mendorong pesat pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini lebih menitik beratkan pertumbuhan ekonomi pada meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pemanfaatan sumber daya alam.⁵¹

Sedangkan pada teori pertumbuhan neo-klasik menurut Robert Solow Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. teori pertumbuhan neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow

⁵¹ Mudrajad Kuncoro, "*Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*," Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

ini menambahkan dua faktor, yaitu tenaga kerja dan teknologi pada persamaan pertumbuhan ekonomi.⁵²

Terdapat beberapa asumsi dari model pertumbuhan Solow yang antara lain meliputi faktor produksi yang tersedia yaitu buruh dan modal digunakan sesuai dengan kemampuannya, buruh terpekerjakan secara penuh, stok modal juga digunakan secara penuh serta kemajuan teknik bersifat netral.⁵³

Dalam analisis teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Harrod Domar dijelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan oleh Harrod-Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa hal-hal berikut:⁵⁴

- 1) Tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat keadaan tidak adanya pengangguran (*full employment*).
- 2) Perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen).
- 3) Fungsi tabungan dimulai dari titik nol. sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan.
- 4) Hasrat menabung masyarakat memiliki batas besar (*Marginal Propensity to Save*) tetap. Sehingga menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi yang kuat akan mencapai kapasitas penuh (*full capacity*) dalam jangka panjang.

⁵² Robert M . Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *Growth (Lakeland)* 70, no. 1 (1956): 65–94.

⁵³ Jhingan, "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan" Cetakan Ke Tujuh Belas, (Penerbit: Rajawali Pers).

⁵⁴ Michael Todaro, "Ekonomi Pembangunan", Jilid satu (Jakarta: Erlangga, 2006).

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, neoklasik dari Solow, dan Teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, ketiganya adalah sebagai berikut: (a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumberdaya manusia. (b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. (c) Kemajuan teknologi.⁵⁵

c. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai peningkatan kemampuan untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya.⁵⁶

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya terus-menerus persediaan barang yang merupakan tanda kematangan ekonomi, artinya kesiapan untuk mengantisipasi segala kebutuhan baik secara teratur maupun mendadak.
- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Jika teknologi suatu wilayah cenderung stag atau mundur maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan semakin tertinggal

⁵⁵ Rudy badrudin, "*Ekonomika Otonomi Daerah*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

⁵⁶ Eka Pratiwi Lumbantoruan and Paidi Hidayat, "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2014): 14780.

dengan wilayah lainnya yang sudah mnegepankan teknologi.

c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembangaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Dan dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang maju, sebagai berikut:⁵⁷

- Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang tinggi
- Tingkat transformasi struktural yang tinggi
- Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
- Adanya kecenderungan Negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

d. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁵⁸

1) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

⁵⁷ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, ed. Erlangga (Jakarta: Erlangga, 2000), 144.

⁵⁸ Michael Todaro, *"Ekonomi Pembangunan"*, Jilid satu (Jakarta: Erlangga, 2006), 124.

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabnya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

2) Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

e. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menilai pencapaian pertumbuhan ekonomi, terlebih dahulu perlu dihitung pendapatan riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. Nilai yang dihasilkan disebut PDB harga tetap atau PNB, yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari kenaikan PDB riil atau PNB riil dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan indikator PDRB Kabupaten Lampung Selatan.⁵⁹

2. Tinjauan Tentang Aglomerasi Industri

a. Teori Aglomerasi

1) Teori Eksternal Dinamis

Teori-teori eksternalitas dinamis percaya bahwa kedekatan geografis memudahkan transmisi ide, maka transfer teknologi merupakan hal penting bagi kota. Teori eksternalitas dinamis didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Marshall-Arrow-Romer (MAR), Porter dan Jacob. Teori-teori ini mencoba menjelaskan secara simultan bagaimana membentuk kota dan mengapa kota tumbuh.⁶⁰

Eksternalitas MAR menekankan pada transfer pengetahuan antar perusahaan dalam suatu industri. Menurut MAR monopoli lokal merupakan hal yang lebih dibandingkan dengan kompetisi lokal sebab lokal monopoli menghambat aliran ide dari industri lain dan diinternalisasi oleh inovator. Seperti halnya MAR, Porter mengatakan bahwa dengan transfer pengetahuan tertentu, konsentrasi industri secara geografis akan mendorong pertumbuhan.

Berbeda dengan MAR, Porter menyatakan bahwa kompetisi lokal lebih penting untuk mempercepat adopsi inovasi. Tidak seperti MAR dan Porter, Jacob percaya bahwa transfer pengetahuan paling penting adalah berasal dari industri-industri inti. Variasi dan keberagaman industri yang berdekatan secara geografis

⁵⁹ Deddy Rustiono, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah" (program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008).

⁶⁰ Didi Nuryadin and Sri Suharsih, "Analisis Dan Evaluasi Dampak Dana Alokasi Khusus Terhadap Indikator Kinerja Pembangunan Di Daerah Studi Kasus Kabupaten-Kota 2003-2013," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18, no. 1 (2017): 62–70.

akan mendukung inovasi dan pertumbuhan dibandingkan dengan spesialisasi secara geografis.⁶¹

b. Pengertian Aglomerasi Industri

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki persebaran pulaunya membentang dari kepulauan Papua di timur hingga pulau Sumatera di bagian barat Indonesia, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah Indonesia tidaklah sama, hal ini sesuai dengan konsepsi Perroux tentang aglomerasi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terjadi pada semua tempat, namun hanya sebagian tempat tertentu saja. Kemudian akan terjadi fenomena dimana ada wilayah yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi dan wilayah lainnya yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, maka jarak antar tingkat pertumbuhan kedua wilayah ini mengakibatkan munculnya aglomerasi. Istilah aglomerasi pada dasarnya berawal dari pemikiran Marshall tentang penghematan lokalisasi (*localisation economies*) dan penghematan urbanisasi (*urbanisation economies*) yang sering disebut sebagai *agglomeration economies*. Aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang diasosiasikan dengan *cluster spasial* dari perusahaan, para pekerja, dan konsumen. Selanjutnya Marshall merupakan salah satu pencetus dari istilah aglomerasi yang disebut sebagai industri yang terlokalisir (*localized industries*).⁶²

Agglomeration economies atau *localized industries* menurut Marshall muncul ketika sebuah industri memilih lokasi untuk kegiatan produksinya yang memungkinkan

⁶¹ Jamzani Sodik dan Dedi Iskandar, "Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 8 Nomor 2 (2007): 119–20.

⁶² Kuncoro, *Ekonomika Aglomerasi: Dinamika & Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*.

dapat berlangsung dalam jangka panjang sehingga masyarakat akan banyak memperoleh keuntungan apabila mengikuti tindakan mendirikan usaha disekitar lokasi tersebut. Sehingga penghematan akibat adanya lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang diasosiasikan dengan pengelompokan perusahaan, tenaga kerja dan konsumen secara spasial untuk meminimisasi biaya-biaya seperti biaya transportasi, informasi dan komunikasi.⁶³

Menurut Tarigan, aglomerasi berdasarkan penghematan skala (*economic of scale*) adalah keuntungan karena dapat berproduksi berdasarkan spesialisasi, sehingga produksi lebih besar dan biaya per unitnya lebih efisien. Biaya per unit bisa lebih murah baik karena mesin itu lebih efisien maupun karena biaya tetap (*fixed cost*) tidak bertambah, walaupun jumlah produksi ditingkatkan (sampai batas tertentu ataupun proporsi kenaikannya tidak sebesar kenaikan produksi). Salah satu cara perhitungan aglomerasi industri adalah dengan indeks balassa yang merupakan suatu perhitungan rasio (perbandingan) dari jumlah tenaga kerja industri di suatu wilayah (Kabupaten Lampung Selatan) dengan total tenaga kerja industri di wilayah yang lebih besar (Propinsi Lampung Selatan).⁶⁴

semakin tinggi nilai indeks balassa menunjukkan aglomerasi yang sangat kuat. Aglomerasi dikatakan kuat bila angka indeks balassa diatas 4, rata-rata atau sedang bila nilainya antara 2 dan 4, lemah bila nilainya diantara 1 sampai 2, sedangkan nilai 0 sampai 1 berarti tidak terjadi aglomerasi atau wilayah tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif untuk terjadinya aglomerasi.⁶⁵

Teori-teori lokasi tradisional berpendapat bahwa kluster (pengelompokan) industri muncul terutama akibat minimalisasi biaya transport atau biaya produksi. Hal ini

⁶³ Arief Daryanto and Wiwiek Rindayati, “*Tren Konsentrasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Manufaktur Besar Sedang Di Jawa Barat*,” n.d.

⁶⁴ Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. (2005: 159-160)

⁶⁵ Mudrajad kuncoro, 129-130.

yang menyebabkan penyebaran industri tidak merata, disatu sisi aglomerasi di perdesaan memberikan kemudahan akses memperoleh bahan baku dan di sisi lain aglomerasi di perkotaan memberikan pendapatan yang besar serta investasi yang tinggi bagi industri. Munculnya aglomerasi di suatu wilayah tersebut karena terciptanya efisiensi produksi. Dan aglomerasi dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:⁶⁶

- a) Menggunakan proporsi jumlah penduduk perkotaan dalam suatu provinsi terhadap jumlah penduduk tersebut.
- b) Menggunakan konsep aglomerasi produksi yaitu menggunakan proporsi PDRB kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi
- c) Menggunakan konsep proporsi jumlah tenaga kerja sektor industri di kabupaten/kota terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri dalam suatu provinsi.

Menurut Sbergami, ketiga konsep tersebut adalah proksi dari aglomerasi yang disebut dengan Indeks Ballasa. Penelitian ini menggunakan konsep ketiga maka tingkat aglomerasi yang dihitung merupakan cerminan dari keadaan aglomerasi industri di suatu wilayah.

c. Keuntungan Aglomerasi Industri

keuntungan aglomerasi meliputi tiga unsur utama, yaitu:⁶⁷

- 1) Laba besar, yaitu laba yang diterima berupa penurunan biaya rata-rata produksi per unit keluaran, karena produksi dilakukan dalam skala besar. Karena perusahaan berada pada pusat pertumbuhan yang memiliki hubungan kegiatan ekonomi satu sama lain, baik dari segi input maupun output. Kemudian akan

⁶⁶ ibid

⁶⁷ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Cetakan ke (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

menarik investor agar mereka datang dan mengembangkan kegiatan produksi dalam kondisi pertumbuhan ekonomi.

- 2) Keunggulan lokalisasi adalah keunggulan dalam hal penghematan biaya transportasi, baik dari segi bahan baku maupun dari segi hasil produksi, yang timbul karena perusahaan terkonsentrasi di pusat pertumbuhan. Keunggulan eksternal ini kemudian akan menjadi faktor pendorong dalam perkembangan produksi dan sekaligus menjadi daya tarik yang cukup besar bagi masuk dan penempatan industri lain di pusat pertumbuhan ekonomi.
- 3) Manfaat urbanisasi, yaitu manfaat yang timbul dari berbagi fasilitas di pusat pertumbuhan, seperti: listrik, ruang penyimpanan, telepon, air minum dan utilitas lain yang mendukung kegiatan perusahaan. Alasan utamanya adalah berbagi objek akan mengurangi biaya karena dapat dibagi bersama.

d. Indikator Aglomerasi Industri

Saat menganalisis aglomerasi industri digunakan indeks balassa, yaitu, nilai indeks balassa yang lebih tinggi menunjukkan aglomerasi yang sangat kuat. Aglomerasi dianggap kuat jika indeks balassanya di atas 4, sedang atau sedang jika nilainya berkisar antara 2 sampai 4, lemah jika nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 2, dan nilai dari 0 sampai 1 berarti ada tidak ada aglomerasi. atau daerah tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif bagi munculnya aglomerasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan konsep aglomerasi yaitu penggunaan pangsa jumlah tenaga kerja sektor industri di kabupaten.⁶⁸

⁶⁸ Daryanto and Rindayati, "Tren Konsentrasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Manufaktur Besar Sedang Di Jawa Barat."

e. Hubungan Aglomerasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya. Di samping itu pola pemusatan dimana terdapat kumpulan berbagai jenis industri pada suatu tempat tertentu, sehingga mengakibatkan timbulnya keuntungan eksternal yang dalam hal ini adalah penghematan aglomerasi. Hal ini berarti suatu industri dapat mengakibatkan terkumpulnya faktor-faktor pendukung industri tersebut dan terkonsentrasinya kegiatan industri di wilayah tertentu yang akan menciptakan aglomerasi yang membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.⁶⁹

3. Tinjauan Tentang Angkatan Kerja

Penduduk dibedakan menjadi dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah yang berumur 15 tahun ke atas, sedangkan penduduk bukan usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja ini berdasarkan konsep *The Labour Force Concept* yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO). Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat luas. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Sedangkan

⁶⁹ Lisnawati Iryadini, "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil KerpuK Kabupaten Kendal," 2010.

bukan tenaga kerja merupakan penduduk yang berada di luar usia kerja. Menurut BPS yang merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang dianjurkan oleh International Labour Organization (ILO), penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

a. Pengertian Angkatan Kerja

Menurut badan pusat statistik Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.⁷⁰

Menurut Sukirno, penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi karena dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri. Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi pasar yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.⁷¹

Menurut Sumarsono, angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Mampu artinya adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif

⁷⁰ “Tenaga Kerja.” BPS

⁷¹ Sukirno, “Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.”, 12.

melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja.⁷²

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan yang disarankan oleh ILO (*International Labor Organization*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. BPS membagi tenaga kerja (*Manpower*) menjadi 3 macam, yaitu:

- Tenaga kerja penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
- Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*). adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, adapun batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah 15-64 tahun. Sedangkan pengertian penduduk yang dalam usia kerja adalah penduduk yang memiliki rentang usia antara 15 hingga 64 tahun yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.⁷³

⁷² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Graha Ilmu, 2003).

⁷³ M T Ritonga and Yoga Firdaus, "Ekonomi Untuk SMA Kelas X," *Jakarta: Phibeta*, 2007.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang memiliki kegiatan bersekolah (pelajar mahasiswa), mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier yang bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/penderita cacat).⁷⁴ Penggolongan ketenagakerjaan dapat kita lihat pada gambar berikut:

Thomas Watson mengungkapkan betapa pentingnya tenaga kerja bagi dunia usaha. Walaupun pabrik disita, gedung dibakar, tapi tenaga kerja masih ada maka kerajaan bisnis dapat dibangun kembali “*You can confiscate the factories, and burn the buildings, but leave me the employees and I will rebuild my empire*”.⁷⁵

1) Angkatan Kerja Yang Bekerja

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, kegiatan tenaga kerja dilakukan paling sedikit 1 jam per minggu. Menurut Sukirno, penduduk merupakan faktor penting dalam meningkatkan kegiatan industri dan ekonomi, karena dalam penyediaan lapangan pekerjaan, tenaga ahli dan wirausaha diperoleh dari penduduk itu sendiri. Banyaknya tenaga kerja tradisional menjadi faktor positif dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin tinggi tingkat produksinya dan berdampak pada percepatan

⁷⁴ Payaman simanjuntak, *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2001).

⁷⁵ Hamad Nazih, *Mu'jam Al-Mustalahat Al-Fiqh Iqtisadiyah Fi Lugah AlFuqaha* (Kairo: Al-Ma"had Al „Alami Li Al-Fikr Al-Islan, 1993).

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi pasar yang besar jika dimanfaatkan dengan baik.⁷⁶

2) Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang menganggur dan aktif mencari pekerjaan. Kategori penganggur biasanya mencakup mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerja. Usia kerja biasanya dianggap usia yang tidak bersekolah, tetapi lebih tua dari usia anak-anak (relatif lebih tua dari 6-18 tahun, yaitu lulus SD – SMU).⁷⁷ Pengangguran di suatu negara adalah perbedaan antara angkatan kerja dan pengguna tenaga kerja yang sebenarnya. Dan angkatan kerja mengacu pada jumlah pekerja dalam perekonomian pada suatu titik waktu tertentu. Untuk mendefinisikan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, diperlukan dua informasi, yaitu.⁷⁸

- a) Jumlah penduduk antara usia 15 sampai 64 tahun yang dapat disebut penduduk usia kerja.
- b) Banyaknya penduduk antara usia 15 sampai 64 tahun yang tidak mau bekerja (misalnya pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini disebut penduduk cacat atau bukan angkatan kerja. Dengan demikian, angkatan kerja untuk suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah penduduk usia tidak kerja. Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut pengangguran. Dan untuk mengukur jumlah

⁷⁶ Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 3)," *PT Rajagrafindo Persada*, 2015.

⁷⁷ Iskandar Putong, "Economics Pengantar Mikro Dan Makro," *Jakarta: Mitra Wacana Media* 48 (2013).

⁷⁸ Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 3)."

pengangguran di daerah diperoleh dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

Pada dasarnya angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini dapat dijelaskan dengan pengertian bahwa semakin banyak partisipasi angkatan kerja yang bekerja di wilayah tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas yang akhirnya memiliki dampak positif pada naiknya pertumbuhan ekonomi. Dengan tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja di suatu wilayah ini menunjukkan rendahnya tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan secara perlahan dalam jangka panjangnya tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut akan meningkat seiring dengan semakin banyak masyarakat yang tercukupi kebutuhan hidupnya.

b. Indikator Angkatan Kerja

TPAK adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survey/sensus.⁷⁹

c. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Angkatan Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana dengan baik apabila

⁷⁹ Indonesia Badan Pusat Statistik, "Indikator Ketenagakerjaan," (*No Title*), 2000.

jumlah dan mutu dari tenaga kerja itu baik. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula. Selain itu dengan adanya penambahan penduduk maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang kemudian menambah kemungkinan untuk dapat lebih banyak lagi berproduksi.⁸⁰

4. Tinjauan Tentang *Human Capital investment*

a. Pengertian *Human Capital Investment*

Pemanfaatan sumber daya alam sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya dalam meningkatkan produktifitas wilayahnya. Menurut Aloysius, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan beberapa sektor, sumber daya manusia dapat dibangun melalui peran sektor pendidikan dan sektor kesehatan, sebab kedua sektor ini menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang dapat diserap untuk mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. *Human Capital Investment* atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani.⁸¹

Menurut Todaro modal insani/ modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi yang sering kali dapat menghasilkan pengetahuan di bidang pendidikan seperti program pelatihan dalam lingkup kerja dan perawatan kesehatan. Investasi modal manusia pada dasarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga memperhitungkan rate of return (tingkat manfaat) dari

⁸⁰ Sukirno, "*Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.*" (Jakarta: Rajawali Pers) 2011

⁸¹ Lincolin Arsyad, "Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima," *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 2010.

investasi pada modal manusia, maka dari itu setiap kegiatan investasi manusia selalu melalui analisis biaya lebih dulu. Investasi modal manusia pada dasarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan rate of return (manfaat) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisis biaya terlebih dahulu.⁸²

Salah satu alat ukur yang dianggap dapat mencerminkan keadaan pembangunan manusia adalah Human Development Index (HDI) atau IPM. IPM merupakan indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dinilai sangat mendasar, yaitu:⁸³

1) Usia Hidup

Pembangunan manusia harus diupayakan untuk mencapai umur yang panjang dan sehat bagi penduduknya. Sebenarnya ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur angka harapan hidup, namun mengingat ketersediaan data secara global, UNDP telah memilih ukuran angka harapan hidup saat lahir, yang biasanya dilambangkan dengan huruf *eo*. Angka Kematian Bayi (IMR) tidak digunakan untuk tujuan ini, karena indikatornya tidak dianggap sebagai yang utama. Seperti IMR, sebenarnya mencerminkan tingkat pembangunan secara keseluruhan, bukan hanya sektor kesehatan. Di Indonesia, *eo* dihitung secara tidak langsung. Metode ini menggunakan dua input yaitu rata-rata jumlah anak yang pernah dilahirkan dan rata-rata jumlah ibu yang bertahan hidup.

2) Pengetahuan

Selain rentang hidup, pengetahuan juga diakui secara luas sebagai elemen fundamental pembangunan manusia. Mengingat ketersediaan data, pengetahuan

⁸² Hastarini Dwi Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 2, no. Nomor 1 (2005): 30–39.

⁸³ BPS Provinsi Lampung 2022

diukur dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama bersekolah (*Mean Years School*).

3) Standar Hidup yang Layak

Selain usia hidup dan pengetahuan dasar, standar hidup yang layak diakui secara universal mendorong pembangunan manusia. Banyak indikator alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur elemen ini. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data internasional, UNDP telah memilih GDP riil per kapita yang disesuaikan (*adjusted riil PDB per kapita*) sebagai indikator kehidupan yang layak. Berbeda dengan indikator dua elemen IPM lainnya, indikator standar hidup layak diakui sebagai indikator input, bukan indikator dampak, sehingga secara efektif tidak sesuai dengan unsur-unsur IPM. Namun, UNDP mempertahankannya karena indikator lain tidak tersedia secara global. Selain itu, menjaga input tetap utuh merupakan argumen bahwa ada banyak variabel input lain selain usia dan pengetahuan yang patut diperhitungkan saat menghitung IPM.

b. Indikator *Human Capital Investment*

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *Human Capital Investment*, antara lain: IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, variabel *human capital investment* diukur berdasarkan angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM merupakan indeks komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Menurut UNDP, tiga kemampuan dasar tersebut adalah umur panjang dan sehat mengukur peluang hidup atau harapan hidup, berpengetahuan dan berketerampilan serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar

hidup yang layak. IPM diperkenalkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam *Human Development Report* (HRD). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau Negara. Nilai IPM berkisar anatar 0-100. Terdapat tiga dimensi pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup (AHH), pengetahuan yang diukur dengan angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) serta standara hidup layak diukur dengan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).⁸⁴

Konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0-100,0 dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- 2) Menengah Atas : IPM antara 66,0-79,9
- 3) Menengah Bawah : IPM antara 50,0-65,9
- 4) Rendah : IPM kurang dari 50,0

c. Hubungan *Human Capital Investment* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan informasi serta memperoleh pemahaman akan perekonomian serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi produsen, konsumen atau yang lain. Tenaga kerja, modal fisik dan tanah dapat mengalami demishing return akan tetapi ilmu pengetahuan tidak bisa. Jadi, investasi modal manusia merupakan faktor utama dalam peningkatan faktor produksi secara total.⁸⁵ Demikian pula kesehatan seseorang sangat berpengaruh dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Apabila kesehatannya baik, maka

⁸⁴ BPS Provinsi Lampung tahun 2017

⁸⁵ Kuncoro, “*Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan.*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2010

berdampak positif bagi aktivitas ekonomi manusia tersebut, namun jika kesehatannya buruk maka manusia tidak bisa melakukan ekonomi dengan optimal.

5. Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Berbagai literatur tentang ekonomi islam, istilah pertumbuhan ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat akan nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Didalam islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut yaitu: sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha dan teknologi. Islam juga melihat bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.⁸⁶

⁸⁶ Muhammad bin Khaldun and Al-Allamah Abdurrahman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Pustaka Al Kautsar, 2001).

b. Aglomerasi Industri dalam Pandangan Ekonomi Islam

Manusia adalah khalifah di muka bumi, islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar di pergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam berekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa mashlahah baik untuk dirinya maupun orang lain. Didalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:⁸⁷

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat

Hal tersebut dapat menimbulkan setidaknya dua implikasi, pertama produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Kedua kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi yang berlebihan bukan hanya menimbulkan alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi secara cepat.⁸⁸

⁸⁷ Pusat Pengkajian, "Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2008.

⁸⁸ *ibid*

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 22)

Ayat diatas sudah jelas bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT berupa kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dapat dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah bagi kemaslahatan bersama.⁸⁹

- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- 3) Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Nilai universal lain dari ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.⁹⁰

⁸⁹ Adiwarmarman A Karim, “Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga,” *Rajawali Pers, Jakarta*, 2007.

⁹⁰ *ibid*

c. Angkatan Kerja dalam Pandangan Ekonomi Islam

Prinsip islam terlihat berbeda dengan mainstream ekonomi konvensional yang hanya menekankan pada aspek kualitas profesional dengan mengabaikan kualitas moral. Moral selam ini dianggap merupakan rangkaian yang hilang dalam kajian ekonomi, maka islam mencoba mengembalikan nilai moral tersebut. Oleh karena itu, menurut islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik, orang tersebut dituntut oleh syarat-syarat berikut yaitu:

- 1) Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral yang seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan.
- 2) Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh, maka ia dicela apabila tidak member kerja yang baik.
- 3) Dalam islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.

Kitab suci Al-Quran memandang betapa pentingnya produksi kekayaan Negara, Al-Quran telah member penekanan yang lebih terhadap peranan tenaga manusia.⁹¹Ini dapat dilihat dari petikan ayat dalam surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa salah satu cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini adalah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari ala mini tergantung kepada usaha. Semakin

⁹¹ ibid

bersungguh-sungguh dia bekerja maka semakin banyak harta yang diperolehnya.” (Q.S. An-Najm [53]: 39)

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa salah satu cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini adalah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja maka semakin banyak harta yang diperolehnya.

Uraian diatas, makam tidak ada seorang pun individu atau Negara dapat hidup dengan makmur tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Jika individu atau Negara menunjukkan kemerosotan atau ketidak cukupan dalam bekerja, karuniaNya akan ditarik kembali dan disingkirkan dari dunia ini. Ini merupakan hukum alam yang universal yang meliputi segenap ruang kehidupan. Kejayaan hanya untuk mereka yang bekerja keras (untuk mendapatkan lebih banyak harta kekayaan) untuk memuaskan kehendak mereka yang senantiasa bertambah. Tidak ada kehidupan yang penuh dengan “kebahagian dan karunia” tanpa kerja keras. Manusia hendaknya sanggup bekerja bersungguh-sungguh untuk mencari kehidupan yang gembira dan bahagia.⁹²

d. *Human Capital Investment* dalam Pandangan Ekonomi Islam

Investasi modal manusia (*Human Capital Investment*) berkaitan dengan pembentukan modal manusia, yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman, yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara.⁹³ *Human Capital Investment* bukanlah memposisikan manusia sebagai

⁹² Ibid 106

⁹³ Karim, “Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga.”

modal layaknya mesin, sehingga seolah olah manusia sama dengan mesin. Justru *Human Capital Investment* bisa membantu dalam hal pengambilan keputusan pembangunan manusia dengan menitikberatkan pada investasi pendidikan (pelatihan). Penanganan SDM sebagai Human Capital menunjukkan bahwa hasil dari investasi non fisik jauh lebih tinggi dibandingkan dengan investasi berupa pembangunan fisik.

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi, peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain, dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pengembangan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Maka sebab itu islam menganjurkan agar tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan kekurangan seperti tertera dalam surah An-Nisa' ayat 9:

وَلْيُحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa’[4]: 9)

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁴ Dasar pemikiran yang menjadi landasan penelitian ini adalah

⁹⁴ Widi Anggraeni and Tjutju Yuniarsih, “Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 105–12.

menganalisis tentang apakah Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Periode 2019-2022. Variabel tersebut termasuk variabel independen dan bersama-sama dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen akan diukur dengan alat analisis regresi untuk memperoleh tingkat signifikansinya. Aglomerasi industri akan menyebabkan adanya persaingan industri yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya harga bahan baku dan faktor produksi, dan mengakibatkan biaya per unit mulai naik yang berdampak pada relokasi aktivitas ekonomi ke daerah lain yang belum mencapai skala produksi maksimum sehingga akan tercipta efisiensi produksi dan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

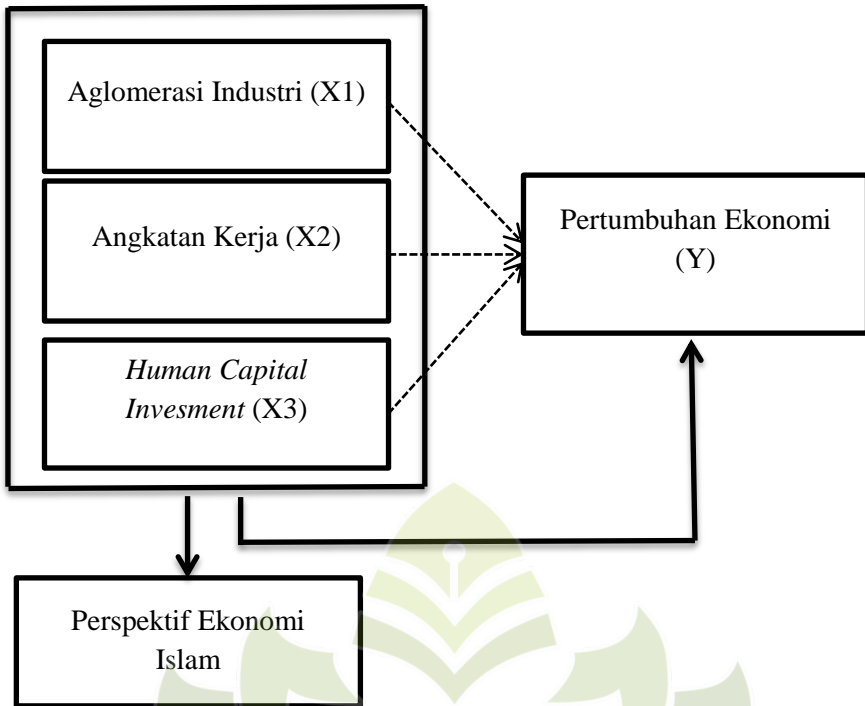
Pertumbuhan ekonomi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila jumlah dan mutu dari tenaga kerja itu baik. Dengan mutu penduduk yang baik maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula, selain itu juga dengan adanya penambahan penduduk maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang kemudian menambah kemungkinan untuk dapat lebih banyak lagi berproduksi. Kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi tercermin dari jumlah permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang/jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁹⁵

Human Capital Investment yang diukur dari IPM yang memuat angka harapan hidup sebagai ukuran dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah sebagai ukuran dari dimensi pengetahuan dan kemampuan daya beli sebagai ukuran dari dimensi hidup layak. Umur panjang dan hidup sehat, pendidikan dan hidup layak menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi manusia dalam

⁹⁵ Irawan dan M. Suparmoko., *Ekonomi Pembangun*, Edisi Ke V (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002).

meakukan aktivitas sehari-hari termasuk didalamnya aktivitas ekonomi. Umur panjang dan hidup sehat memberikan kesempatan lebih lama dan lebih luas bagi manusia untuk melakukan kegiatan yang bernilai produktif misal bekerja ataupun menjadi pengusaha yang selanjutnya akan meningkatkan nilai barang dan jasa yang diproduksi yang selanjutnya berdampak positif yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan bagi para pekerja pendidikan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan dan mengeksplotasi sumber daya ekonomi modern dan memanipulasi modal fisik. Kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi tercermin dari jumlah permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun kerangka pemikiran yang tersusun dalam penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment*. Aglomerasi industri (X^1), angkatan kerja (X^2) dan *human capital investment* (X^3) termasuk variabel independen dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen akan diukur dengan alat analisis regresi untuk memperoleh tingkat signifikansinya. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Aglomerasi Industri (X1), Angkatan Kerja (X2), dan *Human Capital Investment* (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial
- = Aglomerasi Industri (X1), Angkatan Kerja (X2), dan *Human Capital Investment* (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang belum terbukti dan digunakan untuk menerangkan suatu fakta. Pengembangan hipotesis dari penelitian ini, dijelaskan seperti berikut ini:

1. Pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Aktivitas perekonomian yang terjadi dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai fasilitas dan kemudahan. Apabila aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mengelompok karena dorongan berbagai faktor, maka akan membentuk apa yang dinamakan dengan aglomerasi ekonomi. Persebaran sumberdaya yang tidak merata menimbulkan disparitas dalam laju pertumbuhan ekonomi antardaerah. Ketidakmerataan sumber daya ini tercermin pada konsentrasi kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tertentu saja. Daerah-daerah dimana konsentrasi kegiatan ekonomi terjadi memperoleh manfaat yang disebut dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economies*). Seperti yang dikatakan oleh Bradley and Gans, bahwa ekonomi aglomerasi adalah eksternalitas yang dihasilkan dari kedekatan geografis dari kegiatan ekonomi. Selanjutnya adanya ekonomi aglomerasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibatnya daerah-daerah yang termasuk dalam aglomerasi pada umumnya mempunyai laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang bukan aglomerasi.⁹⁶

Dalam Teori Eksternalitas Dinamis percaya bahwa kedekatan geografis memudahkan transmisi ide, maka transfer teknologi merupakan hal penting bagi kota. Teori eksternalitas dinamis didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Marshall-Arrow-Romer (MAR), Porter dan Jacob. Teori-teori ini mencoba menjelaskan secara simultan bagaimana membentuk kota dan mengapa kota tumbuh.⁹⁷

⁹⁶ Rebecca Bradley and Joshua S Gans, "Growth in Australian Cities, the Economic Record, the Economic Society of Australia," V Ol 74 (1996): 226.

⁹⁷ Edward L Glaeser et al., "Growth in Cities," *Journal of Political Economy* 100, no. 6 (1992): 1126-52.

Hubungan positif antara aglomerasi geografis dari kegiatan-kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibuktikan. Aglomerasi menghasilkan perbedaan spasial dalam tingkat pendapatan. Semakin teraglomerasi secara spasial suatu perekonomian maka akan semakin meningkat pertumbuhannya.⁹⁸

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh; Melantika, Suhesti, dan Yuwita yang menyimpulkan dari hasil perhitungan indeks ballasa bahwa lebih banyak wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengalami aglomerasi dibanding dengan wilayah yang belum mengalami aglomerasi.⁹⁹ Kemudian hasil Ardyan dan Mulyo menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara Aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti apabila aglomerasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.¹⁰⁰ Dan diperkuat dengan penelitian Adinda yang menyimpulkan bahwa Letak aglomerasi industri besar dan sedang di Jawa Timur terdapat di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, hal ini masih dikatakan sedang karena angka indeks ballasa diantara 2 dan 4, dengan industri yang semakin maju diharapkan kedepannya aglomerasi menyebar secara merata sehingga tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk.¹⁰¹ Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

⁹⁸ Philippe Martin and Gianmarco I P Ottaviano, "Growth and Agglomeration," *International Economic Review* 42, no. 4 (2001): 947–68.

⁹⁹ Windasari, Ningsih, and Pravasanti, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019."

¹⁰⁰ Wahyu Sandhika and Hendaro, "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal."

¹⁰¹ Illona, "Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018."

H1 : Aglomerasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam keseluruhan faktor produksi baik barang maupun jasa di samping faktor produksi modal, teknologi, dan sumberdaya alam. Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan menggunakan peralatan peralatan maupun teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Yang dimaksud dengan angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan mencari pekerjaan, jumlah orang yang bekerja tergantung dan besarnya permintaan masyarakat, berarti angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bekerja (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.¹⁰²

Menurut Sukirno, penduduk merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi dan kegiatan ekonomi karena dalam penyediaan lapangan kerja, tenaga ahli dan usahawan diperoleh dari penduduk itu sendiri. Jumlah angkatan kerja yang bekerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga membuka potensi

¹⁰² Alisman Alisman, "Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh," *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI* 2, no. 1 (2018).

pasar yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.¹⁰³

Hubungan positif antara angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh; Melantika, Suhesti, dan Yuwita yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Adapun jumlah angkatan kerja yang terus bertambah selama periode 2017- 2019 secara berturut-turut yaitu sebesar 18.010.612, 18.228.952, 18.421.193.¹⁰⁴ Lalu hasil penelitian Ardyan dan Mulyo yang menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan variabel tenaga kerja yang bekerja menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁵ Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H2 : Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan.

3. Pengaruh *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Human Capital merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, seperti aset-aset fisik misalnya mesin dan modal kerja. Sedangkan *Human Capital Investment* dapat diartikan bahwa pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang

¹⁰³ Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.", 12.

¹⁰⁴ Windasari, Ningsih, and Pravasanti, "*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.*"

¹⁰⁵ Wahyu Sandhika and Hendarto, "*Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal.*"

diperoleh seseorang maka akan semakin meningkat pula produktifitas kerja orang tersebut.¹⁰⁶

Manusia merupakan komponen yang sangat penting di dalam proses inovasi. Manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan keseluruhannya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Menurut Ancok, komponen dari modal manusia terdiri dari 6, diantaranya adalah: (1) Modal intelektual, (2) Modal emosional, (3) Modal sosial, (4) Modal ketabahan, (5) Modal moral, (6) Modal kesehatan. Keenam komponen tersebut akan muncul dalam sebuah kinerja yang maksimal, apabila disertai oleh modal kepemimpinan dan modal struktur organisasi yang memberikan wahana kerja yang mendukung.¹⁰⁷

Hubungan positif antara *Human Capital Investment* dan pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riana dkk, “Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah”. Dalam penelitian, Riana menyimpulkan bahwa variabel pendidikan seperti rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan primer, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan modal manusia. Untuk tingkat pendidikan tersier berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan modal manusia. Selain itu variabel investasi kesehatan berupa pengeluaran per kapita untuk kesehatan berpengaruh positif terhadap modal manusia, sedangkan modal manusia sendiri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya perlu diupayakan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di Jawa

¹⁰⁶ Sugeng Prayetno, “Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?,” *Jurnal STIE Ganesha (Manajemen Dan Bisnis)* 1, no. 2 (2017): 97–113.

¹⁰⁷ Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia* (UII press, 2002).

tengah.¹⁰⁸ Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H3 : *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan.

4. Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya. Di samping itu pola pemusatan dimana terdapat kumpulan berbagai jenis industri pada suatu tempat tertentu, sehingga mengakibatkan timbulnya keuntungan eksternal yang dalam hal ini adalah penghematan aglomerasi. Hal ini berarti suatu industri dapat mengakibatkan terkumpulnya faktor-faktor pendukung industri tersebut dan terkonsentrasinya kegiatan industri di wilayah tertentu yang akan menciptakan aglomerasi yang membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.¹⁰⁹

Angkatan Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana dengan baik apabila jumlah dan mutu dari tenaga kerja itu baik. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula. Selain itu dengan adanya penambahan penduduk maka akan

¹⁰⁸ Riana Fauzia Saputri and Nenek WOYANTI, “Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).

¹⁰⁹ Lisnawati Iryadini, “Analisis Faktor Produksi Industri Kecil KerpuK Kabupaten Kendal.”

menaikkan jumlah tenaga kerja yang kemudian menambah kemungkinan untuk dapat lebih banyak lagi memproduksi.¹¹⁰

Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan informasi serta memperoleh pemahaman akan perekonomian serta memberikan pilihan apakah seseorang ingin menjadi produsen, konsumen atau yang lain. Tenaga kerja, modal fisik dan tanah dapat mengalami demishing return akan tetapi ilmu pengetahuan tidak bisa. Jadi, investasi modal manusia merupakan faktor utama dalam peningkatan faktor produksi secara total.¹¹¹ Demikian pula kesehatan seseorang sangat berpengaruh dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Apabila kesehatannya baik, maka berdampak positif bagi aktivitas ekonomi manusia tersebut, namun jika kesehatannya buruk maka manusia tidak bisa melakukan ekonomi dengan optimal.

Hubungan positif antara aglomerasi industri, angkatan kerja, *Human Capital Investment* dan pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melantika, Suhesti, dan Yuwita yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi industri, angkatan kerja, dan *human capital investment* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹¹²

H4 : Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan.

¹¹⁰ Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga." (Jakarta: Rajawali Pers) 2011

¹¹¹ Kuncoro, "Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan." (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2010

¹¹² Windasari, Ningsih, and Pravasanti, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019."

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arsyad, Lincolin. “Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima.” *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 2010.
- Badudu, J S, and Sutan Mohammad Zain. “Kamus Bahasa Indonesia Umum.” *Cetak Ke-4 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*, 2001.
- Boediono. “Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4.” In *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, hal. 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1999.
- Boediono, D. “Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama” Yogyakarta, 2012.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ikhsan, Moh. “Indikator-Indikator Makro Ekonomi.” *Jakarta: Edisi 2* (1995).
- Irawan dan M. Suparmoko. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke V. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002.
- Jhingan, M L. “Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Cetakan Ke Tujuh Belas, Penerbit: Rajawali Pers.” Jakarta, 2016.
- Karim, Adiwirman A. “Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga.” *Rajawali Pers, Jakarta*, 2007.
- Komaruddin. “Ensilopedia Manajemen” Edisi ke 5 (2001).
- Kuncoro, Mudrajad. “Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan.” *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 2010.
- Muhammad Teguh. *Ekonomi Industri*. PT. Raja Grafindo Persada., 2013.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2021.
- Payaman simanjuntak. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2001.
- Pengkajian, Pusat. "Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*, 2008.
- Putong, Iskandar. "Economics Pengantar Mikro Dan Makro." *Jakarta: Mitra Wacana Media* 48 (2013).
- Rahardjo adisasmita. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan pe. Yogyakarta: graham ilmu, 2013.
- Ritonga, M T, and Yoga Firdaus. "Ekonomi Untuk SMA Kelas X." *Jakarta: Phibeta*, 2007.
- Rudy badrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Cetakan ke. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, KUalitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukirno, Sadono. "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga." *Rajawali Pers, Jakarta*, 2011.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, 2003.
- Tarigan, Robinson. "Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara. Supriyadi R, Ery. 2007. Telaah Kendala Penerapan

Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL.” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 18, no. 2 (2005): 103–23.

Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edited by Erlangga. Jakarta, 2000.

Todaro, Michael. *Ekonomi Pembangunan*. Jilid satu. Jakarta: Erlangga, 2006.

Internet

Departemen Keuangan Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.” Kemenkeu, 1998.

IGMA Dharmakarja. “Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi.” Kemenkeu, 2018.

“Kabupaten.” lampungselatankab.go.id, n.d.
<https://www.lampungselatankab.go.id/web/kabupaten/>.

Jurnal

Alisman, Alisman. “Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.” *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI* 2, no. 1 (2018).

Ancok, Djamaludin. *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. UII press, 2002.

Anggraeni, Widi, and Tjutju Yuniarsih. “Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 105–12.

Bradley, Rebecca, and Joshua S Gans. “Growth in Australian Cities, the Economic Record, the Economic Society of Australia.” *V Ol* 74 (1996): 226.

- Budi Trianto. *Riset Modeling*. Adh Dhuha Institute, 2016.
- Daryanto, Arief, and Wiwiek Rindayati. “Tren Konsentrasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi Industri Manufaktur Besar Sedang Di Jawa Barat.”
- Dwi Atmanti, Hastarini. “Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan.” *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 2, no. Nomor 1 (2005): 30–39.
- Frederick Harbison And Charles A. Myers. “Education, Manpower And Economic Growth: Strategies Of Human Resource Development,” 1964.
- Glaeser, Edward L, Hedi D Kallal, Jose A Scheinkman, and Andrei Shleifer. “Growth in Cities.” *Journal of Political Economy* 100, no. 6 (1992): 1126–52.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometric*. Edisi Keem. Tim McGraw- Hill., 2003.
- Hamad Nazih. *Mu’jam Al-Mustalahat Al-Fiqh Iqtisadiyah Fi Lugah AlFuqaha (Kairo: Al-Ma’had Al,,Alami Li Al-Fikr Al-Islan, 1993.*
- Hasan, Nur. “Sasaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Pemikiran Hasan Langgulung.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2016): 73–87.
- Hasanah, Fatihatun. “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014.” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 4 (2016): 283–91.
- Hastuti, Titi Tyas, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi. “Peran Human Capital Investment Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.” *Anuva:*

Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi 3, no. 3 (2019): 313–24.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.313-324>.

Himawan Yudistira Dama, A L. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 549–61.

Illona, Adinda Tita. “Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 38 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018,” 2018.

Jamzani Sodik dan Dedi Iskandar. “Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 8 Nomor 2 (2007): 119–20.

Khaldun, Muhammad bin, and Al-Allamah Abdurrahman. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar, 2001.

Kuncoro, Mudrajat. “Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang,” 2004.

Lisnawati Iryadini. “Analisis Faktor Produksi Industri Kecil KerpuK Kabupaten Kendal,” 2010.

Lumbantoruan, Eka Pratiwi, and Paidi Hidayat. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi).” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2014): 14780.

Martin, Philippe, and Gianmarco I P Ottaviano. “Growth and Agglomeration.” *International Economic Review* 42, no. 4 (2001): 947–68.

Nopus, Tati Toharotun. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa

- Kabupaten Lampung Selatan).” UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Nuryadin, Didi, and Sri Suharsih. “Analisis Dan Evaluasi Dampak Dana Alokasi Khusus Terhadap Indikator Kinerja Pembangunan Di Daerah Studi Kasus Kabupaten-Kota 2003-2013.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18, no. 1 (2017): 62–70.
- Pambudi, Eko Wicaksono, and Miyasto Miyasto. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.” *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 2 (2013): 51–61.
- Prayetno, Sugeng. “Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?” *Jurnal STIE Ganesha (Manajemen Dan Bisnis)* 1, no. 2 (2017): 97–113.
- Ramirez, Alejandro, Gustav Ranis, and Frances Stewart. “Economic Growth and Human Capital.” QEH Working paper, 1998.
- Robert M . Solow. “A Contribution to the Theory of Economic Growth.” *Growth (Lakeland)* 70, no. 1
- Rustiono, Deddy. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.” program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Saputri, Riana Fauzia, and Nenik WOYANTI. “Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah.” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Smith, Adam. “An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations: Volume One.” London: printed for W. Strahan; and T. Cadell, 1776., 1776.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Economic Development*. Pearson UK, 2020.

- Wahyu Sandhika, Ardyan, and Mulyo Hendarto. "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal." *Diponegoro Journal of Economics* 1, no. 1 (2012): 1-6.
- Windasari, Melantika Destya, Suhesti Ningsih, and Yuwita Ariessa Pravasanti. "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021).

